

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di SD, IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian benda dan berdasarkan pada hasil pengamatan dan percobaan disekitar kita. Membahas dan mempelajari IPA tidak cukup hanya mentransfer apa yang ada di buku teks kepada peserta didik. Karena apa yang terdapat dalam buku teks itu baru merupakan satu sisi atau satu dimensi saja dari IPA yaitu dimensi “produk”, yang telah tersusun secara lengkap dan sistematis. Buku teks memang penting tetapi ada sisi lain dari IPA yang tidak kalah pentingnya ialah dimensi “proses”, maksudnya proses mendapatkan ilmu itu sendiri.

IPA diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan langkah-langkah tertentu yang disebut metode ilmiah. Tentu saja anak SD tidak diajarkan bagaimana membuat suatu penelitian secara lengkap tetapi dapat mulai diperkenalkan secara bertahap, misalnya melakukan pengamatan dengan cermat. Kemudian melaporkan hasil pengamatannya kepada rekan-rekan sekelasnya. Sebagai upaya tahap pertama, dimensi proses ini justru sangat penting dalam menunjang proses perkembangan anak didik secara utuh karena dapat melibatkan segenap aspek psikologis anak yang meliputi kognitif, efektif, dan psikomotor. Melalui dimensi proses ini peserta didik memperoleh kemampuan untuk menggali sendiri pengetahuan yang ada dari alam sekitar. Sehingga peserta didik senantiasa bisa belajar apapun, kapanpun dan dimanapun sesuka hatinya.

Berdasarkan observasi dan pengalaman penulis ketika kegiatan PPL, penulis melihat ketika guru mengajar masi terfokus hanya pada buku pelajaran, guru hanya menjelaskan apa yang ada pada buku dan menyuruh siswa untuk mencatat serta menghafal apa yang ada di dalam bukupelajaran. Guru tidak mengajak siswa untuk memanfaatkan fasilitas kelas dan alam yang ada di sekitar sekolah sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan siswa kurang termotivasi untuk belajar IPA. Banyak siswa yang malas dan mengantuk ketika belajar IPA raut wajah siswa terlihat seperti tidak semangat ketika memasuki jam pelajaran IPA.

Motivasi belajar siswa erat kaitanya dengan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat tentunya akan mengaktifkan siswa dalam belajar. Sehingga dapat memotivasi siswa untuk dapat belajar secara mandiri tanpa harus diperintah oleh orang lain. Dengan demikian siswa akan belajar secara mandiri tanpa harus diperintah oleh orang lain. Dengan demikian siswa akan belajar dengan penuh semangat. Oleh karena itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi. Misalnya menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan contoh-contoh yang kongkrit, sesuai dengan pengalaman siswa, dan mengajak siswa untuk ikut mempraktikkan sendiri, melakukan pengamatan, melakukan diskusi sehingga kemampuan intelektual siswa, sikap, minat dan kreatifitas siswa menjadi meningkat.

Rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran yang diselenggarakan guru serta kurang efektifnya model pembelajaran pembelajaran yang digunakan guru

dalam menjelaskan materi pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 118179 Wonosari, kecenderungan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPA tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar kurang bervariasi sehingga siswa hanya memperhatikan penjelasan guru dan sedikit sekali melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain. Bentuk pembelajaran IPA masih didominasi guru dengan menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan melakukan kerja kelompok. Sehingga aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Dengan demikian pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang akan dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Model pembelajaran ini sebagai alternatif untuk membawa siswa belajar IPA dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa. Lebih dari itu, metode pembelajaran ini menjadikan pengajaran dan pembelajaran lebih menggairahkan. Penulis merasa yakin bahwa metode pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di SD. Lingkungan yang mendukung dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan dapat menciptakan serta meningkatkan

motivasi siswa SD untuk belajar IPA. Sehingga keluhan-keluhan seperti bosan, jenuh, kurang bergairah dan tidak menarik yang selama ini sering dikatakan siswa dalam proses pembelajaran IPA dapat teratasi dan tentunya melalui model *Quantum Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPA.

Setelah penulis mempelajari model *Quantum Learning*, penulis menganggap bahwa model *Quantum Learning* ini sesuai untuk mengajarkan Pelajaran IPA kepada siswa, karena banyak menuntut kemampuan berfikir siswa juga guru dalam memotivasi serta mengarahkan siswa untuk menemukan konsep dasar IPA yang benar serta mampu juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 118179 Wonosari T.A 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA.
2. Siswa kurang Aktif ketika proses pembelajaran IPA.
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi dan kurang efektif dalam pembelajaran IPA.
4. Siswa hanya terfokus pada teknik menghafal dalam belajar IPA.

5. Kurangnya pengelolaan kelas dan penggunaan fasilitas yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Penerapan Model *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gaya Gesek pada Siswa Kelas V SD Negeri 118179 Wonosari T.A 2013/2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Dengan Penerapan Model *Quantum Learning* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gaya Gesek pada Siswa Kelas V SD Negeri 118179 Wonosari T.A 2013/2014”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui Apakah Dengan Penerapan Model *Quantum Learning* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gaya Gesek pada Siswa Kelas V SD Negeri 118179 Wonosari T.A 2013/2014”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Menambah pengetahuan dalam meningkatkan motivasi belajar IPA khususnya pada materi pokok Gaya Gesek pada siswa kelas V SD Negeri 118179 Wonosari T.A 2013/2014 dengan menggunakan model *Quantum Learning*.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menggunakan metode *Quantum Learning* sebagai salah satu model dalam pembelajaran IPA.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Quantum Learning*.

4. Bagi peneliti

Untuk mengetahui kesesuaian model *Quantum Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.